

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah ialah suatu kegiatan yang dilakukan seorang juru dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dimana di dalam berdakwah banyak cara-cara metode-metode yang dapat digunakan sehingga tujuan tujuan dakwah itu sendiri bisa tercapai ialah amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah tidak hanya sekedar memahami tentang menyampaikan pesan dakwah semata, akan tetapi juru dakwah juga bisa menjadi seorang guru bagi para mad'u dalam mempelajari ajaran agama islam. Juru dakwah memiliki peran penting didalam keselamatan umat ialah ia bertanggung jawab bukan hanya menyampaikan akan tetapi juga akan mengubah pola pikir untuk membangkitkan kesadaran umat menuju kepada kebaikan. Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah tidak hanya berkaitan tentang mengajak mad'u untuk melakukan kebaikan terkadang dakwah adakalanya berhadapan dengan budaya local yang sudah lebih dulu dilaksanakan oleh masyarakat, maka dalam hal ini dakwah harus menyesuaikan.

Dakwah sebagai upaya menyebarkan agama islam memiliki berbagai cara atau metode strategi yang dilaksanakan, salah satunya dengan menyatukan tradisi budaya local sebagai sarana menyampaikan pesan dakwah, keberadaan kearifan tradisi budaya local terkait dengan nilai-nilai islam dapat di jadikan sebagai media untuk menyebarkan pesan kebaikan secara lebih mudah dipahami dan di terima oleh masyarakat.¹

Dakwah adalah proses menjadikan perilaku seorang untuk menjalankan Islam sebagai agama rahmatan lil alamin. Dakwah disampaikan kepada seluruh umat manusia dengan melibatkan unsur-unsur da'i (subjek), maaddah (materi), thariqah (metode), washilah (media), dan mad'u (objek). Tujuan dakwah Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Maka dalam hal ini,

¹ Tomi Hendra, *Dakwah Islam dan Kearifan lokal*, vol. 2, No 1, 2023, Jurnal of Dakwah, hal. 66

dakwah dapat dipahami sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Dakwah juga mengandung arti panggilan dari Allah swt. dan Rasulullah saw. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan.

Sasaran dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengenalan terhadap ajaran agama yang dibawa oleh para juru dakwah. Juga untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia tentang perlunya bertauhid yang dimanifestasikan kedalam pengamalan ajaran Islam. Secara umum, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama, supaya dapat mengatur dirinya sesuai dengan ketentuan agama. Di sini agama menurut An-Nabiry (2015) bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi di dalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik mengatur hubungan secara vertikal (hablum min Allah) maupun horizontal (hablum min an-Nas).²

Di Indonesia sendiri hampir seluruh tradisi dan budaya yang ada diakulturasi kedalam agama dimulai dari bangunan, kesenian hingga tradisi-tradisi ada yang lainnya. banyak para peneliti mengggmbarkan proses-proses tradisi baik dari pola strateginya maupun dari yang lainnya. Tradisi merupakan seperangkat nilai, kepercayaan, serta tata cara yang diwariskan dari generasi ke generasi di masa lampau. Tradisi muncul ketika upaya dilakukan untuk memahami dan menginterpretasikan pengalaman yang terjadi di masa lalu. Kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas atau masyarakat inilah yang kemudian disebut sebagai tradisi. Tradisi adalah salah satu contoh budaya sebagai simbol masyarakat, tradisi-tradisi ini merupakan bagian yang selalu ada dalam masyarakat-masyarakat tradisional, terutama di Indonesia. Upacara tradisi adalah suatu tindakan atau serangkaian tindakan

² Efendy Sadly, *Manajemen Dakwah Media Sosial*, Jurnal Riset Manajemen, Vol. 3. No. 2. 2018 Hal.44

yang dilaksanakan menurut adat istiadat atau keagamaan yang menandai kesucian kehidupan.

Banten adalah wilayah yang terletak tidak jauh dari Jakarta. Sebagai provinsi yang ada di Pulau Jawa, Banten berada di bagian paling barat pulau tersebut. Dahulu, Banten merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun sejak tahun 2000, Banten menjadi provinsi hasil pemekaran. Dalam konteks sejarah penyebaran Islam di Indonesia, Banten merupakan salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam. Seperti beberapa daerah lainnya di Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta, dan Cirebon, Banten tetap memberikan ruang untuk merayakan hari-hari besar Islam, seperti perayaan Maulid Nabi. Di Desa Cipayung, perayaan Maulid Nabi masih dilaksanakan dengan sangat menghormati ajaran Islam yang ada. Perayaan tersebut dikenal dengan nama Tradisi Panjang Mulud dan diselenggarakan setiap tanggal 12 Rabi'ul Awal.³

Tradisi-tradisi yang melekat pada suatu masyarakat beragama pun bisa menjadi ritual, karena dianggap sarat dengan dengan nilai-nilai kebaikan dan religuitas yang tinggi dan salah satunya pada masyarakat desa cipayung, masyarakat desa cipayung juga memiliki suatu tradisi upacara yang dimana upacaranya di iringi dengan rampak bedug untuk menghantarkan Panjang Mulud Ke Masjid al-ikhlas, upacara ini disebut dengan upacara panjang mulud. Berbeda dengan upacara pada daerah lainnya di sukabumi jawa barat, yang jika ketika ada hari peringatan nabi, hanya biasa-biasa saja tanpa adanya ritual upacara yang mewah, maka upacara panjang mulud memiliki keunikan tersendiri dibandingkan daerah lainnya. selain karena proses upacaranya terkesan mewah, juga karena upacara ini dipertahankan secara turun-temurun sehingga menjadi tradisi masyarakat Desa Cipayung.

Panjang Mulud merupakan sebuah tradisi yang berasal dari Kabupaten Serang. Tradisi ini diselenggarakan sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran

³ Novia Natasari, *Tradisi Panjang Mulud Di Kesultanan Banten Lama*, vol, 25 No. 1, 2021, Jurnal Dakwah, Hal 94

Nabi Muhammad SAW, yang sering disebut dengan perayaan Maulid Nabi atau Maulidan.⁴

Tradisi Panjang Mulud adalah salah satu tradisi tahunan yang rutin dilaksanakan oleh umat Muslim di berbagai wilayah di Indonesia. Perayaan Maulid merupakan wujud kecintaan atau bentuk simbol dakwah kelahiran kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT. Tradisi ini mencerminkan keberadaan budaya lokal yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan, diwariskan secara turun-temurun, dan tetap lestari meskipun dihadapkan pada arus modernisasi di kalangan masyarakat Muslim.

Tradisi Panjang Mulud ini juga dilaksanakan di berbagai daerah salah satunya di desa cipayung kecamatan padarincang kabupaten serang, Kabupaten Serang, Banten masih menjalani tradisi - tradisi. Hal tersebut dapat dijumpai dari masih banyaknya tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tersebut dalam rangka memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW yang bertepatan pada tanggal 12 Robi'ul awal.

Tradisi panjang mulud di Desa Cipayung merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Setiap tahunnya, tradisi ini menjadi momen istimewa bagi masyarakat untuk berkumpul, berbagi, dan mempererat tali silaturahmi. Namun, pelaksanaannya tidak selalu merata di setiap keluarga atau wilayah di desa tersebut. Ada sebagian masyarakat yang tetap konsisten melaksanakan tradisi panjang mulud, sementara yang lainnya tidak mampu melaksanakannya. Ketidakseimbangan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Bagi keluarga dengan ekonomi yang lebih mapan, membuat panjang mulud bisa menjadi wujud syukur dan penghormatan terhadap tradisi leluhur. Sebaliknya, bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi, partisipasi dalam tradisi ini menjadi tantangan tersendiri.

⁴ Arfah Sahabudin, *Budaya Panjang Mulud Sebagai Daya Tarik Wisata Perkotaan Berbasis Masyarakat Di Kota Serang*, Vol 8, No 2, 2019, Journal Of Indonesian History Hal. 170

Selain faktor ekonomi, ada pula kemungkinan faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan tradisi panjang mulud. Kesibukan sehari-hari, perubahan pola hidup, atau kurangnya generasi muda yang memahami nilai-nilai tradisi ini turut berkontribusi pada keberlanjutan panjang mulud di Desa Cipayung. Namun demikian, semangat kolektivitas masyarakat sering kali menjadi penopang agar tradisi ini tetap hidup. Bagi mereka yang tidak dapat membuat panjang mulud secara mandiri, biasanya ada bentuk solidaritas dari tetangga atau kelompok masyarakat yang bergotong royong untuk menyelenggarakan acara bersama. Meskipun demikian, penting untuk menjaga esensi tradisi panjang mulud agar tidak hanya menjadi formalitas belaka. Tradisi ini sejatinya merupakan simbol rasa syukur, doa, dan kebersamaan yang perlu terus dipelihara. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk memastikan tradisi panjang mulud di Desa Cipayung tetap lestari, termasuk melalui penguatan nilai-nilai lokal, dukungan pemerintah desa, dan partisipasi aktif generasi muda. Dengan begitu, panjang mulud dapat terus menjadi identitas budaya Desa Cipayung yang unik dan penuh makna.

Panjang Mulud itu sendiri terbuat dari hiasan-hiasan pajangan yang terdiri dari berbagai macam bentuk seperti pesawat terbang, kapal, perahu, mobil, rumah, hewan dan lain-lain. Kemudian, dalam berbagai aneka pajangan hiasan tersebut, didalamnya diisi dengan isian sembako, pakaian, kebutuhan sandang pangan ataupun berupa uang yang dihias dengan menarik. Tidak hanya itu, bahkan dalam hiasan-hiasan Panjang Mulud itu pula terdapat beraneka macam makanan yang cukup menarik yang dapat langsung dinikmati oleh warga. seperti telur rebus maupun telur asin yang dihias dengan bentuk bunga, kue-kue basah dan makanan lainnya yang dihias dengan bentuk-bentuk yang menarik. Dalam acara Panjang Mulud ini selain sarat akan nilai-nilai moril dan rohaniah, juga terdapat sarat akan nilai-nilai budaya luhur dimana kegiatan ini dianggap sebagai bentuk rasa cinta tanah air atas kelestarian budaya yang diwarisi dari generasi ke generasi.⁵

⁵ Laila Nur Hikmah, *Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Panjang Mulud Di Kelurahan Lontar Baru*, Jakarta, 2024, Hal 5

Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis membuat suatu penelitian yang berjudul “ *Tradisi Panjang Mulud Sebagai Bentuk Dakwah Antar Budaya Di Desa Cipayung Kecamatan padarincang Kabupaten Serang*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Tradisi Panjang Mulud Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?
2. Bagaimana Bentuk Metode Dakwah Dalam Tradisi Panjang Mulud Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Proses Tradisi Panjang Mulud Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang
2. Untuk Mengetahui Bentuk Metode Dakwah Dalam Tradisi Panjang Mulud Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan bacaan atau referensi yang menyajikan informasi teoritis dan empiris bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait permasalahan ini, serta memperkaya sumber pustaka yang sudah ada.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian merujuk pada aplikasi langsung atau implementasi dari hasil penelitian yang dapat memberikan solusi nyata terhadap masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari dalam

beragama dan keyakinan, atau didalam kegiatan publik, manfaat praktis lebih berorientasi pada dampak langsung yang dapat diterima oleh masyarakat, atau sektor-sektor tertentu.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal Novia Natasari (2021) UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Tradisi Panjang Mulud Di Kesultanan Banten Lama” Penelitian Novia Natasari memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni meneliti tentang tradisi panjang mulud di kesultanan banten lama. Namun penelitian Novita Natasari hanya berfokus tentang praktik-praktik tradisi panjang mulud, berbeda dengan peneliti penulis yang tidak hanya berfokus kepada praktik-praktik tentang panjang mulud, namun juga penulis menjelaskan tentang pesan dakwah serta respond masyarakat dari tradisi panjang mulud tersebut. Kemudian berbeda dengan penelitian dari Novia Natasari menggunakan metode paradigma konstruktivis, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif.
2. Penelitian Dari Skripsi Marlyn Andyyanti yang berjudul “Makna Maulid Nabi Muhamad SAW” Penelitian ini mengkaji tentang makna maulid Nabi Muhammad saw dalam tradisi Maudu Lompoe yang dilakukan masyarakat Gowa dan untuk mengetahui pemaknaan masyarakat Gowa terhadap tradisi Maudu Lompoe melalui pengalaman langsung dan mengetahui prosesi pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk sebuah ungkapan rasa cinta pada Rasulullah, dan dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama dan sebagai tempat berkumpul dan saling berinteraksi satu samalain. Ini dilakukan semata-mata hanya untuk Rasulullah sebagai seseorang yang dianggap suci yang telah mengajarkan agama Islam, meneladani sikap dan perbuatan rasulullah, terutama akhlak mulia nan agung dari baginda nabi besar Muhammad saw. Serta Saling bersilaturahmi dan keharmonisan dalam bermasyarakat berkumpul dengan maksud dan tujuan yang sama.

Namun Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni menggunakan metode penelitian kualitatif, namun halnya ada

perbedaan dari penelitian Marlyn Andyyanti yakni objek nya yaitu Di Masyarakat Gowa sedangkan penelitian penulis Di Masyarakat Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

3. Penelitian Dari Jurnal Abdul Rosid UIN Syarif Hidayatullah (2023) yang berjudul tentang “Panjang Mulud Sebagai Budaya Dan Kesenian Tradisi Islam Di Kota Serang, Banten” penelitian ini mengkaji tentang Sejarah Panjang Mulud di Banten, Dalil-Dalil Perayaan Maulid Nabi, Pelaksanaan Panjang Mulud di Kota Serang, yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Perayaan Maulid Nabi di Kota Serang Provinsi Banten sekaligus memahami makna dalam perayaan Maulid Nabi sehingga dapat diambil sebagai pelajaran sekaligus menambah sisi religious dalam beragama. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni dengan menggunakan metode kualitatif, Namun hal nya ada perbedaan dari objek nya yaitu penelitian Abdul Rosid Di Kota Serang sedangkan penelitian penulis di Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.
4. Penelitian Dari Jurnal Revky Oktavian Sakti dkk UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul tentang “Maulid Sebagai Ekspresi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai AlQur’an” penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan Maulid Nabi di Kp. Pangkalan Raja Des. Sukamukti Kec. Majalaya Kab. Bandung, serta merinci cara merayakan Maulid Nabi dan implementasi masyarakat dalam menghidupkan ayat-ayat Al-Qur’an, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan maulid nabi serta nilai-nilai alqur’an dalam tradisi panjang mulud. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneitian penulis yakni menggunakan penelitian kualitatif, namun berbeda dengan objek penelitian Revky Oktavian Sakti dkk. di Kp. Pangkalan Raja Des. Sukamukti Kec. Majalaya Kab. Bandung, sedangkan penelitian penulis Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.
5. Penelitian Dari Jurnal Berta Safitri dkk FKIP Unila yang berjudul “Tradisi Muludan Masyarakat Rawaarum Kecamatan Grogol Kota Cilegon Banten. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimanakah variasi pelaksanaan tradisi muludan pada masyarakat Rawaarum Kecamatan Grogol Kota Cilegon

Banten, penelitian ini bertujuan untuk ntuk mencari tahu tentang variasi pelaksanaan tradisi muludan. Penelitian ini memiliki kesamaan dari penelitian penulis yakni dengan menggunakan penelitian deskriptif, Namun ada perbedaan dengan penelitian Berta Safitri dkk. Mengenai objek penelitian. Objek penelitian dari Berta Safitri dkk pada Masyarakat Rawaarum Kecamatan Grogol Kota Cilegon Banten sedangkan penelitian penulis Di Desa Cipayung Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Maka penyusun membagi pokokpokok permasalahan ke dalam empat bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya yang relevan, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: Pada bab ini, dibahas kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian serta teori-teori yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :Bab ini menguraikan penjabaran tentang metode penelitian lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab ini menguraikan tentang penjabaran tentang deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah pada pada penelitian

BAB V :PENUTUP :Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan yang menjadi penutup dari pembahasan.